

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi merupakan langkah awal seseorang bersosialisasi dengan orang lain lewat tuturan yang disampaikan oleh penutur.<sup>2</sup> Dalam komunikasi yang terpenting ialah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan oleh penutur menimbulkan dampak atau efek tertentu pada mitra tutur. Jadi, komunikasi bertujuan untuk mengungkapkan suatu perasaan dan pikiran atau biasa disebut dengan proses penyampaian tuturan. Proses penyampaian tuturan ini dikatakan berhasil apabila pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penutur dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh mitra tutur.<sup>3</sup>

Suatu kegiatan komunikasi dapat berjalan dengan baik dan efisien ketika kedua belah pihak yang melakukan komunikasi memiliki penguasaan bahasa yang sama. Jadi, ketika seseorang tidak bisa berbahasa sesuai dengan lingkungannya atau tempat orang tersebut tinggal, maka akan mengalami kesulitan untuk membangun interaksi dan komunikasi dengan masyarakat sekitarnya. Komunikasi dalam masyarakat merupakan realitas interaksi sosial yang dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dari masyarakat pengguna bahasa. Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata melainkan selalu disertai dengan perilaku atau

---

<sup>2</sup> Syahrul Ramadhan Stambo Roli, "Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program," *Jurnal Basindo*, 3(2), 2019, Hal. 250–260

<sup>3</sup> H Fathul Maujud, "Pragmatik : Teori Dan Analisis Makna Konteks Dalam Bahasa", 2019, Hal.160.

tindakan sebagai respon dari tuturan tersebut.<sup>4</sup> Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu kajian dari cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian atau situasi yang melatarbelakanginya. Krikdalaksana menyatakan bahwa tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari penutur dapat diterima dan diketahui oleh mitra tutur atau pendengar.<sup>5</sup>

Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*ilucotionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*).<sup>6</sup> Di balik suatu tuturan pasti terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut. Salah satu penggunaan bahasa tindak tutur dapat ditemukan pada tuturan di masyarakat pengguna bahasa. Tuturan dapat dijumpai di mana saja, di kelas, di pasar, di rumah, pada suatu media sosial dan lain-lain. Salah satu jenis tindak tutur yang seringkali terjadi dalam tuturan masyarakat pengguna bahasa adalah tindak tutur berjenis ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud tertentu. Menurut pendapat Searle, tindak tutur ilokusi adalah suatu tindakan melakukan sesuatu.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Searle mengembangkan tindak tutur ilokusi dan membaginya berdasarkan pada tujuan dari tindakan yang tersirat dalam ujaran penutur, yaitu tindak tutur ilokusi asertif atau representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.<sup>7</sup> Tindak tutur ilokusi tidak hanya terjadi pada lingkup masyarakat sosial, tetapi juga dapat terjadi pada lingkup pendidikan, ekonomi, politik, dan

---

<sup>4</sup> Ibid., Hal. 20

<sup>5</sup> Ibid. Hal. 164

<sup>6</sup> Nanda Dwi Astri, "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Cuitan Atau Meme Di Media Sosial Instagram," *Bahasa Indonesia Prima*, 2(2), 2020, Hal 20-30.

<sup>7</sup> Maujud, "Pragmatik : Teori Dan Analisis Makna Konteks Dalam Bahasa.", 2019, Hal. 174-176

keagamaan. Salah satu contoh bahwa tindak tutur ilokusi juga terjadi pada lingkup keagamaan yaitu pada seorang pendakwah.<sup>8</sup> Bahasa yang digunakan oleh seorang pendakwah tentu berbeda dengan seorang guru agama yang mengajari siswanya di kelas. Seorang guru agama belum tentu dapat berdakwah di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut karena gaya bahasa yang digunakan oleh kedua penutur sudah jelas berbeda. Bahasa yang digunakan oleh penceramah lebih bervariasi dan memiliki gaya tersendiri dalam penyampaiannya, berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan pada waktu memberi pelajaran agama.<sup>9</sup> Jadi, suatu tuturan akan berbeda fungsinya dalam bidang dan situasi yang berbeda pula, walaupun dituturkan oleh penutur yang sama

Suatu tindak tutur ilokusi, dalam pengungkapannya pun juga beranekaragam, ada yang pengungkapannya secara langsung dan ada juga yang diungkapkan melalui perantara media. Media merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mengutarakan pesan dari penutur kepada mitra tutur. Media tersebut dinamakan media sosial.<sup>10</sup> Salah satu media sosial yang dimanfaatkan oleh penggunanya yaitu YouTube. Kelebihan dari media YouTube yaitu dapat diakses oleh semua pengguna, mulai dari remaja, orang tua, bahkan anak-anak secara gratis.<sup>11</sup> Pada dasarnya, YouTube dapat memberikan kontribusi atau pengaruh kepada khalayak umum. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh para pendakwah untuk mempengaruhi khalayak umum dengan menggunakan diksi dan gaya bahasa yang menarik pada saat berdakwah sehingga dapat memberikan inspirasi atau pencerahan

---

<sup>8</sup> Alfiyani Nur Safitri and Asep Purwo Yudi Utomo, “Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah,” *Estetik : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 2020, Hal. 119–134.

<sup>9</sup> Fajar Alamsyah Et Al., “Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Agama Tengku Hanan Attaki,” *Jurnal Bahasantodea*, 5(2), 2021, Hal. 14–23.

<sup>10</sup> Anis Rahmawati, “Analisis Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Sastgascovid19.Id (Kajian Pragmatik),” *Seminar Internasional Riksa Bahasa Xiv*, 2020, Hal. 74–7.

<sup>11</sup> Hotrun Siregar, “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi,” *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, No. (1) 2022, Hal. 71–82.

kepada pendengar untuk melakukan hal-hal yang dituturkannya.<sup>12</sup>

Salah satu pendakwah yang sering menjadi sorotan publik karena banyak digemari oleh kalangan remaja atau anak-anak muda yaitu Ustaz Hanan Attaki. Ustaz Hanan Attaki memiliki nama lengkap Tengku Hanan Attaki. Sejak remaja, ia memiliki banyak prestasi dan sering tergabung dalam berbagai komunitas. Setelah lulus dari kuliahnya di Kairo Mesir, beliau mengajar Sekolah Qur'an Tafsir (SQT) Habiburrahman dan mendirikan sebuah komunitas sebagai media dakwahnya yang diberi nama gerakan pemuda hijrah, tepatnya pada bulan Maret 2015.<sup>13</sup> Komunitas atau organisasi ini didirikan oleh Ustaz Hanan Attaki bersama teman-temannya dengan tujuan mengajak anak-anak muda untuk mulai belajar dan mengenal agama islam lebih dalam. Penampilan yang digunakan beliau pada setiap dakwahnya juga bergaya seperti anak muda. Sehingga, tidak heran jika dakwah Ustaz Hanan Attaki banyak digemari masyarakat khususnya kaum milenial (anak muda), karena selain pandai menciptakan analogi beliau juga sering mengangkat tema dakwah yang berkaitan dengan kehidupan anak-anak muda zaman sekarang, misalnya masalah percintaan, kegalauan, motivasi kehidupan, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Cara penyampaian dakwah Ustaz Hanan Attaki juga sangat unik dan memiliki ciri khas sendiri. Beliau sering kali menggunakan bahasa gaul dan bahasa ringan yang mudah dimengerti oleh mitra tutur atau pendengar. Akan tetapi, beliau juga kerap menyampaikan dakwahnya dengan cara menciptakan dialog dan analogi. Analogi yang disampaikan oleh Ustaz Hanan Attaki sebenarnya disampaikan dengan sederhana, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa mitra tutur yang tidak dapat memahami maksud tuturannya. Pada saat Ustaz

---

<sup>12</sup> Nisaul Fadilah, "Analisis Tindak Tutur Dalam Ceramah Kh Anwar Zahid," *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 1(1) 2019, Hal. 43–53.

<sup>13</sup> Hasanah Diah Li, Bagiya, and Faiza, "Tindak Tutur Direktif Pada Retorika Dakwah Ustad Tegku Hanan Attaki Edisi Keajaiban Istigfar Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Di Kelas Xi Sma," *Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 2019., Hal. 124–132.

<sup>14</sup> Syahrul Ramadhan Stambo Roli, "Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program," *Jurnal Basindo*, 3(2), 2019, Hal. 250–260.

Hanan Attaki berdakwah di depan publik, beliau sering menggunakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi yang digunakannya bertujuan untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan atau perbuatan sesuai yang dituturkannya. Beberapa materi dakwah Ustaz Hanan Attaki yang memungkinkan adanya tindak tutur ilokusi yaitu pada ceramah yang berjudul Kamu Nanya UHA Menjawab, Spiritual Refresh, dan Terapi Mental dan Obat Stress.

Pemilihan ketiga materi dakwah tersebut didasarkan pada, jika dibandingkan dengan materi dakwah yang lainnya, di dalamnya terdapat data-data terkait dengan tindak tutur ilokusi yang akan dikaji dalam penelitian ini. Materi dakwah tersebut mengandung kalimat-kalimat yang mengajak mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai dengan tuturannya, berisi kalimat yang menyatakan suatu kebenaran berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan, serta berisi kalimat-kalimat yang mengungkapkan sikap penutur terhadap kondisi yang tersirat dalam tuturan materi dakwah tersebut. Selain itu, dikarenakan banyaknya jumlah *viewers* pada ketiga materi dakwah yang berjudul Kamu Nanya UHA Menjawab, Spiritual Refresh, dan Terapi Mental dan Obat Stress.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan dengan bekal pemahaman, pengalaman, serta kaitannya dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan acuan untuk melakukan penelitian serupa. Penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait dengan *Tindak Tutur Ilokusi pada Materi Dakwah Ustaz Hanan Attaki di YouTube Hanan Attaki Official* layak untuk dibahas dan diteliti dengan menggunakan teori Searle terkait dengan tindak tutur ilokusi. Hal tersebut dikarena penelitian ini berhubungan banyaknya peminat ceramah terutama dikalangan anak muda dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak muda walaupun ada juga beberapa analogi yang kemungkinan sulit untuk dipahami oleh para mitra tutur yang lain dan hal tersebut

pastinya membawa dampak untuk generasi kedepannya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung atau tidak langsung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disampaikan oleh peneliti di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi pada materi dakwah Ustaz Hanan Attaki di kanal YouTube Hanan Attaki Official dan menghasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan tindak tutur ilokusi pada materi dakwah Ustaz Hanan Attaki di kanal YouTube Hanan Attaki Official?
2. Bagaimana jenis-jenis tindak tutur ilokusi pada materi dakwah Ustaz Hanan Attaki di kanal YouTube Hanan Attaki Official?
3. Bagaimana makna tindak tutur ilokusi pada materi dakwah Ustaz Hanan Attaki di kanal YouTube Hanan Attaki Official?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ilokusi pada materi dakwah Ustaz Hanan Attaki di kanal YouTube Hanan Attaki Official.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi pada materi dakwah Ustaz Hanan Attaki di kanal Youtube Hanan Attaki Official.
3. Mendeskripsikan makna tindak tutur ilokusi pada materi dakwah Ustaz Hanan Attaki di kanal YouTube Hanan Attaki Official.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak utamanya pembaca, baik itu manfaat secara teoretis

maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi pelengkap, pengembang, dan dapat menambah wawasan terkait dengan ilmu pragmatik, terutama pada kajian tindak tutur (ilokusi). Selain itu, juga dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi tambahan bagi penelitian serupa dan dijadikan gambaran bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pemahaman peneliti terkait dengan tindak tutur.

b. Bagi dosen

Penelitian terkait tindak tutur ilokusi ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada saat pembelajaran pragmatik.

c. Bagi mahasiswa

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk memperluas pengetahuan dan memberi pengalaman yang baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada pembelajaran pragmatik.

d. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian sejenis yang akan datang, yaitu terkait dengan kajian pragmatik terutama pada tindak tutur

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah terdiri atas dua bagian, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan suatu tindak tutur dalam melakukan suatu tindakan terhadap orang lain melalui bahasa yang digunakan (*an act of doing something in saying something*).<sup>15</sup> Tindak tutur ini berisi tentang dasar atau maksud dari semua tuturan dan biasanya berhubungan dengan segala sesuatu yang berbentuk pemberian izin, ungkapan terimakasih, menyuruh, bernegosiasi, serta menjanjikan.

### b. Makna Tindak Tutur

Makna merupakan sebuah pemikiran, gagasan, ide, maupun konsep yang diwujudkan kedalam suatu ujaran secara langsung maupun berbentuk tulisan atau tidak langsung. Sedangkan makna tindak tutur ilokusi ialah makna yang diterima oleh pendengar atau penutur atas tuturan yang diungkapkan oleh penutur yang mengandung berbagai ungkapan, pernyataan, perjanjian, larangan, permohonan, pertanyaan, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

### c. Dakwah

Dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran dan sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>17</sup>

### d. YouTube

YouTube merupakan salah satu layanan dari Google yang

---

<sup>15</sup> Maujud, "Pragmatik : Teori Dan Analisis Makna Konteks Dalam Bahasa."hal,.169.

<sup>16</sup> Ibid., Hal 165.

<sup>17</sup>Irzum Farihah, Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah, *Jurnal Libraria*, 02(1). 2008,. Hal 118–136.



memfasilitasi penggunaannya untuk meng-upload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Di dalam YouTube terdapat berbagai macam video yang beranekaragam, seperti tutorial, ceramah, video musik, berita terkini, dan lain-lain. Walaupun penonton tidak mendaftarkan akunnya, mereka juga tetap bisa melihat postingan video pada situs yang sering diakses oleh masyarakat sekarang ini.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang diungkapkan oleh penutur untuk mengungkapkan suatu hal dan biasanya berbentuk suatu tindakan atau perbuatan. Di dalam tindak tutur ilokusi ini terdapat lima jenis tuturan, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif

### b. Makna Tindak Tutur

Makna tindak tutur yaitu makna yang dipahami oleh mitra tutur atau pendengar atas tuturan yang diutarakan oleh penutur, yang didalamnya mengandung suatu pernyataan atau ungkapan, ajakan, perjanjian, dan lain sebagainya. Makna tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu makna tindak tutur ilokusi secara langsung dan makna tindak tutur ilokusi tidak langsung.

### c. Dakwah

Dakwah merupakan suatu kegiatan menyerukan, mengajak, mengimbau, serta memanggil manusia atau khalayak umum untuk melakukan perintah-perintah yang disyariatkan oleh Allah Swt. serta menjauhi perbuatan yang dilarang sesuai dengan akidah, akhlak, dan syariat islam secara sadar.

### d. YouTube

YouTube merupakan suatu media sosial yang berguna untuk membagikan informasi berupa video kepada masyarakat

---

<sup>18</sup> Ricardo F.Nanuru, Youtube Seni Berwawasan Teknologi Modern,. 2012,. Hal 2-3

secara luas tanpa adanya suatu batas, serta dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, dan pastinya lebih menghemat waktu kita.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan yang dikaji pada penelitian kali ini yaitu mengenai *Tindak Tutur Ilokusi pada Materi Dakwah Ustaz Hanan Attaki di Kanal YouTube Hanan Attaki Official*. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal pada penelitian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, moto, lembar persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, abstract, dan ملخص.

### **2. Bagian Inti**

Pada bagian ini terbagi menjadi beberapa bab, yaitu BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI. Adapun penguraiannya sebagai berikut.

#### **a. BAB 1 Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan pada penelitian *Tindak Tutur Ilokusi pada Materi Dakwah Ustaz Hanan Attaki di Kanal YouTube Hanan Attaki Official*.

#### **b. BAB II Kajian Pustaka**

Bagian kajian pustaka ini berisi pembahasan mengenai pendeskripsian dari teori-teori yang dijadikan peneliti sebagai dasar acuan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

#### **c. BAB III Metode Penelitian**

Pada bab III ini berisi tentang pendekatan dan rancangan

penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian

d. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab IV ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan dan deskripsi informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

e. BAB V Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

f. BAB VI Penutup

Pada bagian ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir yang terdapat pada penelitian ini, disajikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Daftar rujukan berupa referensi-referensi bahan rujukan atau bacaan yang mendukung dan membantu dalam proses penelitian. Sedangkan lampiran-lampiran berisi tentang sesuatu yang dipandang penting dalam skripsi dan daftar riwayat hidup penulis disajikan secara naratif.